

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan alat yang sangat ampuh untuk membina remaja. Agama yang tertanam dan tumbuh secara wajar di dalam diri remaja akan dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan-keinginan yang kurang baik serta membantu mereka menghadapi masalah kehidupan remaja. Dengan besarnya keyakinan dalam diri remaja itu sendiri yang berupa keyakinan terhadap ajaran agamanya. Selain itu juga akan dapat memberikan keterangan bagi jiwa, sehingga tidak mudah terombang-ambing. Zakiah Darajad dalam bukunya “Ilmu Jiwa Agama” (hlm 125) mengatakan bahwa:

“Agar agama itu benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadiannya. Hal itu dapat dilakukan dengan percontohan, latihan-latihan dan pengertian tentang ajaran agama”.

Melihat konsep diatas menunjukkan bahwa faktor agama sangat dominan dalam rangka membentuk kepribadian remaja. Masa remaja merupakan masa kegoncangan-kegoncangan batinnya. Mereka sangat peka terhadap pengaruh faktor-faktor eskteren baik yang negatif maupun positif. Kegoncangan batin itu yang menjadi ciri khas perkembangan hidup jiwanya itu, sering menimbulkan berbagai keresahan, yang menyebabkan lebalitas

fikiran, perasaan kemauan, serta ketegangan –ketegangan nafsunya. Oleh karena itu, pembinaan terhadap remaja sangat diperlukan dan harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Sebab, kalau melihat keadaan remaja yang keadaan dirinya selalu kirtis dan memerlukan pembinaan, guna mengatasi problema yang ada pada diri remaja itu sendiri. Maka apabila pembinaan agama bisa dilaksanakan dengan baik maka problema yang ada akan bisa diatasi.

Pembinaan itu bisa dilaksanakan melalui pendidikan. Baik itu pendidikan agama, pendidikan yang lain yang ada disekolah dan pendidikan di masyarakat. Pada umumnya masa remaja adalah masa sekolah khususnya ditingkat menengah pertama atau SMP. Dalam hal ini penulis hanya membicarakan tentang pembinaan pendidikan agama islam dilingkungan sekolah saja. Dalam buku Psikologi Agama (hlm:270) dikatakan bahwa:

Pendidikan agama pada hakikat merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititik bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Setelah melihat uraian diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama disekolah harus dilakukan secara intensif. Karena pendidikan agama member pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikia, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Melihat kenyataan yang terjadi sekarang ini, pendidikan disekolah umum sangatlah

minim. Khususnya disekolah umum ditingkat menengah pertama atau SMP. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran agama yang disediakan yaitu dua jam pelajaran dalam satu minggu. Oleh sebab itu pemerintah melalui Depertemen Agama memberikan bantuan dana kepada sekolah-sekolah umum untuk mendirikan Mushallah disekolah guna mengatasi permasalahan tadi. Dengan adanya Mushallah disekolah diharapkan pembinaan pendidikan agama islam kedepannya dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.karena adanya Mushallah segala kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dikelas dapat dilaksanakan Mushallah. Hal ini sesuai dengan fungsi Mushallah yaitu:

Disamping sebagai tempat shalat mushallah juga mempunyai fungsi sebagai markas pendidikan. disitulah manusia dididik supaya memegang teguh keutamaan, cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran sosial serta menyadari hak dan kewajiban mereka didalam. Negara islam yang didirikan guna merealisasikan ketaatan kepada Allah SWT, syariat keadilan dan rahmatnya ditengah-tengahmanusia.

Berdasarkan dari uraian diatas menjelaskan bahwa fungsi mushallah sangat berperan dalam menumbuh kembangkan karakter,mental dan kepribadian siswa. Oleh sebab itu dengan adanya mushallah diharapkan segala problema yang menyangkut pembinaan pendidikan agama islam dapat diatasi. Dengan kata lain, mushallah dapat dimanfaatkan dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan didirikannya mushallah adalah sebagai pembinaan pendidikan agama islam terhadap siswa dalam bentuk fasilitas penunjang proses pembelajaran seperti sebagai

tempat ibadah, melaksanakan praktek yang ekstra, untuk melatih berorganisasi, berdiskusi dan sebagainya.

Dengan melihat tujuan yang ada diatas yang menunjukkan bahwa mushallah adalah untuk mempermudah proses belajar mengajar terutama yang berhubungan dengan pendidikan agama islam disekolah. karena melihat kenyataan yang ada, disekolah umum rata-rata jumlah jam pelajaran sangatlah minim. Kemudian pelajaran agama islam banyak yang berhubungan dengan pendidikan agama islam seperti latihan berpidato, latihan berorganisasi dan lain sebagainya. Apabila mushallah disekolah dimanfaatkan sebagaimana tujuan didirikannya, maka membawa dampak yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertimbangkan budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berdasarkan dengan penjelasan uraian diatas menandakan bahwa fungsi Mushallah sangat berperan dalam menumbuhkan kembangkan karakter, mental dan kepribadian siswa-siswi. Oleh sebab itu dengan adanya mushallah diharapkan segala problema yang menyangkut pembinaan pendidikan agama islam dapat diatasi. Dengan kata lain, mushallah dapat dimanfaatkan dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.

Dan di era globalisasi dan informasi saat ini membawa kemajuan peradaban manusia pada berbagai bidang kehidupan, seperti politik, agama, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Akibat dari kemajuan peradaban tersebut, timbullah dampak positif dan negatif terhadap umat manusia utamanya terhadap perkembangan akhlak dan moral anak bangsa.

Siswa-siswi sebagai generasi penerus bangsa akhir-akhir ini bila diikuti berita-berita dari berbagai media massa-elektronik dan cetak maupun yang disaksikan secara langsung, maka kita memperoleh kesan hampir setiap hari dijumpai kabar yang kurang menyenangkan. Misalnya, berita di media elektronik maupun media cetak, dan berita-berita kriminalitas lainnya. Berita-berita tersebut antara lain mengenai narkoba, pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, perzinahan, pelecehan seksual, dan sebagainya.

M. Arifin, (1975: 63), mengemukakan bahwa:

“Masa SMP adalah di masa memasuki pubertas, masa pubertas tersebut dialami oleh mereka sebagai permulaan timbulnya kegoncangan batin yang sangat memerlukan tempat perlindungan jiwa yang mampu memberikan pengarahan positif dalam perkembangan hidup selanjutnya. Kegoncangan kejiwaan tersebut laksana topan badai yang menghempas segala yang ada di sekitarnya”.

Untuk mengarahkan siswa-siswi ke hal-hal yang positif peranan pendidikan dan bimbingan agama islam sangat penting. Pendidikan dan bimbingan agama islam yang paling ideal bagi siswa-siswi adalah dengan memperhatikan para siswa-siswi sebagai bagian dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan makhluk religius

(beragama). Walaupun sebenarnya pendidikan dan bimbingan agama islam ini telah dimulai sejak kecil namun pada usia memasuki masa SMP hendaknya mendapat perhatian yang lebih serius.

Untuk mewujudkan hal tersebut, selain melalui pendidikan dan bimbingan formal di dalam kelas, salah satu wadah yang paling tepat pula untuk dijadikan membentuk kepribadian Siswa-siswi adalah Mushallah sebagai wadah pembinaan Agama Islam. Sebab mushallah sebenarnya merupakan tempat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam, baik yang berhubungan dengan ibadah ritual (menyembah Allah). Maupun ibadah melalui kegiatan siswa-siswi atau dalam artian bahwa Mushallah merupakan sarana kegiatan ibadah dengan ikhlas dalam mencapai ridha Allah SWT. Di samping itu, mushallah juga merupakan wadah kegiatan dakwah, sosial, mengaji, diskusi, musyawarah, dan kegiatan yang bersifat moral keagamaan lainnya yang dapat mendorong dan mendukung keutamaan dan kemajuan umat.

Di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa terdapat satu buah mushallah. Sejak berdirinya Mushallah tersebut sebagian siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa ini, sudah melakukan kegiatan-kegiatan atau program-program yang dilakukan sepulang sekolah yakni, sholat berjamaah, dan pengajian.

Masa depan suatu bangsa terletak ditangan para remaja dan pemudanya, sebab merekalah yang akan menggantikan generasi

sebelumnya dalam memimpin bangsa. Oleh karena itu para remaja perlu diberi bekal berupa ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman, baik itu ilmu pengetahuan yang diberikan di pendidikan formal seperti di bangku sekolah maupun perguruan tinggi, dan ilmu pengetahuan yang diberikan di pendidikan non formal seperti dengan memberikan pendidikan atau pembinaan para siswa-siswi melalui mushallah sebagai wadah pembinaan Agama Islam di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa.

Kegiatan keagamaan dalam penerapannya sebagai tindak lanjut untuk mengubah sikap siswa-siswi, keikutsertaan siswa-siswi misalnya dalam memperingati hari-hari besar Islam adalah kesempatan yang baik dalam mengaktifkan siswa-siswi dalam kegiatan Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian singkat di atas maka dapatlah dirumuskan bahwa Mushallah Sebagai Wadah Pembinaan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu di Kab. Gowa harus ditunjang dengan berbagai teknik dan metode, dengan sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana memanfaatkan Mushallah Sebagai Wadah pembinaan Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa?

2. Bagaimana strategi guru PAI untuk menjadikan Mushallah sebagai Wadah Pembinaan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa?
3. Bagaimana prospek pengembangan Mushallah sebagai Wadah Pembinaan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai tujuan dari rumusan permasalahan yang diajukan di atas adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan Mushallah Sebagai Wadah Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam memanfaatkan Mushallah Sebagai Wadah Pembinaan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa.
3. Untuk mengetahui prospek pengembanga guru PAI dalam memanfaatkan Mushallah Sebagai Wadah Pembinaan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa.

D. Manfaat / Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan Mushallah sebagai wadah pembinaan Agama Islam di SMP Negeri 1 BiringBulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui usaha dan bentuk pembinaan terhadap siswa-siswi di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana peranan guru PAI dalam memanfaatkan Mushallah Sebagai Wadah Pembinaan Agama Isla Di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya manfaat penelitian yang dimaksud, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk:

- a. Sebagai bahan informasi bagi para guru dan Siswa-siswi mengenai pentingnya Mushallah Sebagai Wadah Pembinaan Agama Islam

- b. Diharapkan dengan Proposal ini berguna bagi kehidupan sosial beragama, khususnya para guru dan siswa-siswi Di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa.
- c. Dapat menambah cakrawala berfikir penulis sebagai bahan yang dapat dikaji lebih mendalam oleh peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.

1. Mushallah tidak dapat digunakan untuk shalat jumat sedangkan mesjid bisa digunakan untuk shalat jumat
2. Tidak dapat digunakan untuk iktikaf dan kadangkalah mushallah milik pribadi seseorang .
3. Umumnya mushalla berukuran lebih kecil daripada mesjid.
4. Tidak boleh melaksanakan shalat sunnah tahiyatul masjid

Di atas telah dijelaskan bahwa fungsi Mushalla selain sebagai tempat shalat juga berfungsi sebagai tempat musyawarah maupun tempat penyelenggaraan pendidikan. Di samping itu dalam buku Ilmu Pendidikan Islam dikatakan bahwa pengertian Mushalla dilihat dari segi fungsinya adalah merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan. Dengan menjadikan lembaga pendidikan dalam Masjid atau Mushalla, akan terlihat hidupnya Sunnah-sunnah Islam, menghilangkan segala bid'ah, mengembangkan hukum-hukum Tuhan, serta menghilangkan stratifikasi status sosial ekonomi dalam pendidikan.

Oleh karena itu, Mushalla atau Masjid merupakan lembaga kedua setelah lembaga pendidikan keluarga, yang jenjang pendidikannya terdiri dari sekolah menengah, dan sekolah tinggi dalam waktu yang sama.

Adapun fungsi-fungsi Musholla sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai tempat shalat

Fungsi Mushallah yang paling utama adalah sebagai tempat shalat dan lain sebagainya yang menyangkut dengan keagamaan. Bentuk ibadah sebagai pernyataan dari sujud diistilahkan dengan shalat. Shalat adalah gerak ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Adapun ajaran yang terkandung di dalam gerakan dan ucapan tersebut adalah bahwa takbir merupakan pengagungan manusia kepada khaliknya. Sedangkan salam merupakan doa yang diberikan oleh seorang muslim kepada semua makhluk yang ada disekitarnya.

Oleh sebab itu setiap muslim yang selesai mengerjakan shalat mereka mengakhiri sholatnya dengan mengucapkan salam yang dibarengi dengan gerakan muka ke kanan dan kiri. Jadi sholat merupakan tali yang menghubungkan antara manusia dengan khaliknya dan manusia dengan manusia lainnya. Sedangkan shalat yang paling diutamakan adalah dikerjakan secara berjamaah. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah{2}: 43 yaitu sebagai berikut:



Terjemahnya :

Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Sesuai dengan penjelasan ayat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa shalat berjamaah artinya tunduklah kepada perintah perintah Allah bersama orang-orang yang tunduk. Sholat berjamaah dapat pula diartikan bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosa kita.

Selain itu juga dalam shalat berjamaah terkandung bermacam-macam pelajaran yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Dengan shalat berjamaah maka akan terbentuklah sifat-sifat kebersamaan akibat dari ikatan shalat. Sifat kebersamaan dalam shalat inilah yang harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa dengan tujuan akan dilanjutkan dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila hal ini telah terlaksana maka dalam kehidupan bermasyarakat akan terbentuklah satu-kesatuan sosial muslim yang diikat oleh suatu akidah atau keyakinan. Hal ini sesuai dengan tujuan paling akhir untuk kebudayaan islam sebagai kesatuan amalan taqwa masyarakat muslim.

Melihat konsep di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan sholat berjamaah adalah untuk membentuk masyarakat muslim yang bertaqwa. Dan hal ini sangat perlu ditanamkan pada diri siswa karena melihat ajaran-ajaran yang terkandung dalam shalat berjamaah sangat banyak manfaatnya. Oleh sebab itu, islam sangat menekankan untuk senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di mushallah dan di masjid. Dalam al-quran surah al mu'minun{23} ayat 9 sebagai berikut:

Mushalla merupakan lembaga pendidikan, berfungsi sebagai penyempurnaan pendidikan dalam keluarga. Selanjutnya mampu melaksanakan tugas kehidupannya dalam bermasyarakat dan lingkungannya. Pada mulanya pendidikan di Mushalla dalam arti sederhana dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal, juga sekaligus sebagai lembaga pendidikan sosial. Sebagaimana dijelaskan dalam al-quran surah at tahaa {20} ayat 14 yaitu sebagai berikut:



Terjemahnya:

Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.

Dari ayat di atas penulis memahami bahwa Pendidikan di Masjid atau Mushallah merupakan pendidikan tingkat dasar atau disebut dengan pengajian Al-Qur'an dan pendidikan tingkat lanjutan atau yang disebut dengan pengajian kitab. Dengan demikian di Mushallah pada masa lalu (sebelum timbul dan berkembangnya madrasah) diselenggarakan dua macam pendidikan yaitu pendidikan dasar yaitu pengajian Al-Qur'an dan pendidikan lanjutan yaitu pengajian kitab.

3. Sebagai Lembaga Sosial

Dalam kehidupan terdapat kesatuan sosial yang membentuknya berdasarkan bermacam-macam prinsip. Ada yang berdasarkan politik, keturunan jabatan dalam masyarakat, kekayaan dan sebagainya.

Mushallah juga umumnya tempat melaksanakan shalat 5 lima waktu dan didalam pengertian syariat Islam termasuk masjid kecil biasa. Karena bersifat permanen mushallah juga merupakan milik masyarakat umum dan di gunakan untuk melakukan ibadah. memang diakui oleh Islam, namun nilainya kurang. Nilai yang tertinggi diberikan kepada kesatuan sosial yang diikat oleh Masjid atau Musholla yang terdiri dari warga kesatuan sosial muslim yang taqwa.

Kesatuan sosial yang diikat oleh Masjid atau Mushallah mempunyai kesatuan nilai dan ukuran. Ukuran dan nilai tidak ditentukan oleh manusia yang sangat dibatasi oleh ruang dan waktu. Disamping itu manusia selalu dipengaruhi oleh hawa nafsu. Sebagai lembaga kesatuan sosial Musholla adalah sebagai tempat memusyawarahkan persoalan masyarakat. Misalnya didalam khutbah, khatib hanya memberikan penerangan, bimbingan atau petunjuk. Ketika itu tidak ada diskusi bagaimana memecahkan masalah bersama. Pemecahan itu hanya dapat dibicarakan dalam musyawarah. Dalam buku Potensi Lembaga Pendidikan Islam Di Riau Pusat Penelitian UIR, Press, Pekanbaru, (1994: 28) dikatakan:

“Disamping untuk tempat belajar mengaji Al-Qur’an, Mushallah juga dipakai untuk shalat berjama’ah, tempat pertemuan warga dan

tempat upacara hari-hari besar Islam. Bahkan ada juga yang dipakai untuk melakukan suluk bagi yang menganut tarekat”.

Bagaimanapun juga Mushallah sebagai lembaga pendidikan yang berperan sebagai pemula untuk memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an serta pokok-pokok ajaran agama Islam. Tetapi, tetaplah diperlukan suatu lembaga pendidikan islam yang lebih memadai sehingga ilmu-ilmu islam yang pokok dapat dipelajari secara lebih sistematis dan mendalam.

4. Tempat Penyampaian Kultum

Mushallah juga berfungsi sebagai tempat penyampaian kultum atau kuliah tujuh menit. Kultum adalah menyampaikan hal-hal yang baik kepada para siswa-siswi untuk dijadikan pedoman hidup kedepannya. Agar nantinya mereka tidak salah dalam bergaul di era globalisasi ini.

Adapun pengertian sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas memberikan pengetahuan dan keterampilan. Kalau melihat pengertian di atas maka akan timbul pertanyaan pengetahuan dan keterampilan yang bagaimana?. Dalam hal ini tentunya pengetahuan yang didasari oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam GBHN maupun Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan yang didasari dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa maka perlu adanya cara yang dilaksanakan yaitu dengan cara membina anak didik dengan agama. Hal ini sesuai dengan definisi pembinaan itu sendiri merupakan suatu usaha untuk mempertahankan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariat syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidupnya berbahagia di dunia dan di akhirat. Dalam buku pembinaan generasi muda di terangkan bahwa pembinaan agama merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan subyek didik dengan tindakan, pengarahan, pengawasan serta pengembangan stimulus untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Melihat definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam rangka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan harus ada pembinaan yang berupa usaha yang dilakukan secara, sadar, berencana, teratur dan terarah serta memberikan pengarahan mengawasi dan memberikan dorongan.

Sementara itu masih banyak orang mempertanyakan keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Pihak sekolah yang menganggap pendidikan agama di sekolah belum berhasil. Diantaranya adalah siswa khususnya di

SMP Negari 1 Biringbulu pada umumnya tidak mampu membaca Al-qur'an dengan baik, tidak melakukan shalat dengan baik. Ini menggambarkan kurang berperannya pendidikan agama.

Untuk menjawab permasalahan tadi maka dilakukan pembinaan agama yang menyangkut pembinaan agama siswa di sekolah. Adapun pembinaan tersebut diantaranya sholat yang dilakukan secara berjama'ah, membaca al-qur'an dan mengamalkan isinya, latihan ceramah, diskusi dan lain sebagainya. Semuanya ini memerlukan pembinaan yang tidak terlepas dari guru agama. Para guru agama harus mampu memberikan pemahaman kepada anak didik yang mudah diserap oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya aktifitas siswa dalam pemanfaatan Mushalla sekolah sebagai sarana pembinaan agama siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam (intern)

- a. Minat

Minat dalam arti sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Salah satu faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya pemanfaatan Musholla sekolah adalah kurangnya kegairahan dan keinginan siswa dalam proses pengembangan diri.

- b. Motivasi.

Menurut M. Utsman Najati motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Rendahnya motivasi siswa untuk mendalami ajaran agama Islam berdampak tidak terlaksananya pemanfaatan Musholla sebagai sarana pembinaann agama siswa.

2. Faktor dari luar (ekstern)

- a. Kurangnya dukungan dari masyarakat sehingga tidak terlaksananya pemanfaatan Mushahlla sekolah sebagai sarana pembinaan agama siswa.
- b. Kurangnya kontrolisasi dari orang tua murid sehingga pemanfaatan Mushallah sekolah tidak berjalan semaksimal mungkin.

B. Analisis Kensep

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan konsep teoritis. Sebagaimana judul penelitian ini maka konsep yang akan dioperasionalkan adalah Pemanfaatan Mushallah Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Agama islam. Adapun yang dimaksud pemanfaatan Mushallah disini adalah menggunakan Mushallah

dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam pembinaan. Sesuai dengan program yang telah disusun maka pemanfaatan Mushallah dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Siswa melaksanakan shalat Zhuhur di Mushallah
2. Siswa melakukan kegiatan muhadhoroh setiap hari ahad di Mushallah
3. Siswa memperingati hari-hari besar Islam di Mushallah
4. Siswa melaksanakan wirid pengajian di Mushallah setiap satu bulan sekali.
5. Guru dan murid melaksanakan praktek keagamaan di Mushallah jika waktu yang digunakan di dalam kelas tidak mencukupi.

Dalam hal pemanfaatan ini, maka penulis membagi kepada tiga kategori yaitu baik, kurang baik, dan tidak baik. Pemanfaatan Mushallah dikatakan baik apabila:

1. Siswa melakukan shalat di Mushallah secara rutin dan minimal tiga sampai empat kali dalam satu minggu.
2. Siswa melaksanakan kegiatan Muhadhoroh di Mushallah setiap minggu sore dan minimal tiga kali dalam satu bulan.
3. Setiap hari-hari besar Islam siswa memperingatinya di Mushallah
4. Siswa melaksanakan wirid pengajian di Mushallah setiap bulan.
5. Guru selalu menambah jam praktek jika waktu yang digunakan di sekolah tidak cukup.

Adapun pemanfaatan Mushalla dikatakan kurang baik apabila:

- a. Siswa tidak rutin mengerjakan shalat di Mushalla dan maksimalnya hanya dua kali dalam seminggu.
- b. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh
- c. Kurangnya kesadaran siswa untuk memperingati hari-hari besar Islam di Mushallah.
- d. Sebagian besar siswa kurang termotivasi mengikuti wirid pengajian di Mushalla.
- e. Guru dan murid hanya sedikit menambah jam praktek di Mushallah.

Sedangkan pemanfaatan Mushallah dikatakan tidak baik apabila:

- a. Sebagian besar siswa tidak melaksanakan shalat di Mushallah
- b. Sebagian besar siswa tidak melaksanakan kegiatan muhadhoroh di Mushallah.
- c. Sebagian besar siswa tidak memperingati hari-hari besar Islam di Mushallah.
- d. Sebagian besar siswa tidak melaksanakan wirid pengajian di Mushallah
- e. Guru dan murid tidak menambah jam praktek walaupun waktu yang digunakan di kelas tidak cukup.

Dan untuk menyaring data yang masih ada dilapangan, maka penulis menentukan indikator yang sesuai dengan permasalahan yang kedua yaitu:

1. Sikap guru agama

Indikator ini ditentukan oleh sikap guru agama terhadap keberadaan Mushallah sekolah. Apabila sikap guru agama positif terhadap Mushallah yang ada maka dia akan selalu memonitor kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan melaksanakan segala kegiatan yang telah di programkan. Sebaliknya apabila sikap guru terhadap Mushallah itu pasif maka guru agama tidak memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan oleh murid dan tidak melaksanakan program yang telah disusun.

2. Minat siswa

Minat dalam arti sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kurangnya minat siswa dalam pemanfaatan Musholla sekolah menjadi salah satu faktor siswa yang mempengaruhi tidak terlaksananya pemanfaatan Musholla sekolah dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan yang diadakan disekolah yaitu kurangnya minat siswa dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler seperti latihan berpidato.

3. Fasilitas

Fasilitas disini berupa peralatan atau perlengkapan Mushallah seperti air untuk berwudhu, tempat untuk bersuci, mikropound, dan Al-Qur'an. Fasilitas yang kurang memadai menyebabkan salah satu faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya pemanfaatan Mushallah sekolah dengan baik. Seperti ketika siswa ingin berwhuduh tidak ada air.

4. Lingkungan

Adapun lingkungan yang dimaksud adalah teman-teman sekolah di antara mereka serta para majelis guru di SMP Negeri 1 Biringbulu. Kurangnya dukungan dari para majelis guru dan teman sejawat menyebabkan pemanfaatan Mushalla sekolah tidak terlaksana semaksimal mungkin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan mengeksplorasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang Pemanfaatan Mushallah Sebagai Wadah Pembinaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa.

Margono (1997: 33) mendefinisikan bahwa :

“Metode kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi dan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya”

B. Lokasi dan objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa . Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa yang ada di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa .

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam skripsi lebih didasarkan pada Mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan agama islam. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif di peroleh setelah penelitian melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau disebut dengan penjelajahan umum.

Fokus juga ini bisa diartikan sebagai domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Menurut Sugiono (2014:34) pembatasan masalah dan topik dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan *feasibility* masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga factor keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Suatu masalah dikatakan penting apabila masalah tersebut tidak dipecahkan melalui penelitian akan semakin menimbulkan masalah baru.

Penelitian ini difokuskan pada siswa-siswi tentang Mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan agama islam di SMP negeri 1 BiringBulu Kecamatan BiringBulu Kabupaten Gowa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang telah diteliti agar terjadi salah penafsiran dalam meneliti dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument.

Mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan agama islam yang dimaksud disini adalah tempat pemeliharaan, membina, mengurus, memelihara, yang dimana guru dan siswa dilokasi tempat penelitian menggunakan mushallah juga di gunakan sebagai wadah atau tempat pembinaan bagi mereka untuk belajar pendidikan agama islam. Sedangkan pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan dengan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah.

Subfokus pada deskripsi fokus tersebut dapat dilihat berdasarkan perspektif:

1. Mushallah sebagai wadah pembinaan sebagai wadah untuk pembinaan pendidikan agama islam.
2. Strategi guru PAI untuk menjadikan mushallah sebagai wadah yang efektif sebagai pembinaan pendidikan agama islam.
3. Prospek pengembangan Mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan agama islam.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sugiyono (2014:220) untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian. Perlunya sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti (atau petugas-petugasnya)dari sumber pertamanya.

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan siswa dan guru SMP Negeri I Biringbulu yang selanjutnya dikembangkan dalam bentuk intem-intem dan pertanyaan.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung, didapatkan dari data atau arsip dari SMP Negeri I Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa 2016.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto (2002: 10-13) antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan Guru dan keadaan Siswa.

2. Pedoman Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara/interview terhadap sampel secara langsung sehingga informasi-informasi mengenai peran penyuluh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat dapat akurat dan tidak ada rekayasa didalamnya.

3. Catatan Dokumentasi

Yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data meliputi.

1. Reduksi data (*data reduction*) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini membantu untuk memahami apa yang telah difahami tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Obyektif Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang obyektif lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah singkat lokasi penelitian

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini akan dikemukakan sejarah singkat SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa yang dijadikan sebagai objek penelitian. SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu

Kab. Gowa merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak Kec. Biringbulu Kab. Gowa yang didirikan pada 1997-02-25.

Sejak berdirinya pada tahun 1997 sampai pada tahun ajaran 2007-, telah mengalami pergantian kepala sekolah pada tahun ajaran 2001-2007 yang menjabat sebagai kepala Sekolah SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa adalah Bapak H. Faharuddin, pada tahun ajaran 2007-2016 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak H. Syafaruddin Miri .

Table 1.1

Data Kepala Sekolah Dari Periode Ke Periode.

No.	Nama	Jabatan	Periode
1	H. Faharuddin	Kepala Sekolah	2001 – 2007
2	H.Syafaruddin Miri	Kepala Sekolah	2007-2016

Sumber Data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 1 Biring Bulu Kec. Biring Bulu Kab. Gowa 2016

2. Keadaan Guru dan Siswa

Tabel 1.2

Keadaan Tenaga Edukatif/ Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Biring Bulu Kec. Biring Bulu Kab. Gowa.

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan	Alamat
1.	H. Syafaruddin Miri	PAI	KEPSEK	Tonrorita
2.	Hamdani	Biologi	GURU	Tonrorita
3.	Hamzah	B.inggis	GURU	Tonrorita
4.	Sri Endang Rahmawati Sadie	Fisika	GURU	Lauwa
5.	Sunarti	B.indonesia	GURU	Tonrorita
6.	Jumriani	Seni Budaya	GURU	Tonrorita
7.	Junaeda	PAI	GURU	Julukanaya
8.	Newa Sutarni	TIK	GURU	Tonrorita
9.	Sirajuddin	PAI	GURU	Tonrorita
10.	Sukaenah	PKN	GURU	Tonrorita
11.	Takdirsaah Raden	Matematika	GURU	Tonrorita

Sumber Data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 1 Biring Bulu Kec.Biring Bulu Kab. Gowa.tahun 2016

Tabel 1.3
Dafta Nama Pengawai Tenaga Administrasi/TU
Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Biring Bulu Kec. Biring Bulu Kab.
Gowa.

No.	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Jabatan	Alamat
-----	------	------------------	---------	--------

1.	Abd. Kadir		Kepala TU	Tonrorita
2.	Fatmawati		Tenaga TU	Tonrorita
3.	Wasis Yuliantoro		Tenaga TU	Tonrorita

Sumber Data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 1 Biring Bulu Kec.Biring Bulu Kab. Gowa. Tahun 2016

Tabel 1.4
Keadaan Siswa Kelas VII, VIII, XI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 BiringBulu Kec. BiringBulu Kab. Gowa.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah kelas
1.	Kelas VII	7	21	28	1
2.	Kelas VIII	21	15	36	1
3.	Kelas XI	17	14	31	1
	Jumlah	45	50	95	3

Sumber Data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 1 Biring Bulu Kec.Biring Bulu Kab. Gowa.tahun 2016

3. Kurikulum

Kurikulum yang dipedomani dan di jalankan SMP negeri 1 BiringBulu Kec. BiringBulu Kab. Gowa adalah kurikulum tahun 1991, kurikulum 1999

dan kurikulum tahun 2004 (KBK). Dan tahun 2006 memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sampai dengan sekarang.

Kemudian disamping kurikulum yang dijalankan secara formal SMP Negeri 1 BiringBulu Kec. BiringBulu Kab. Gowa melaksanakan berbagai bentuk kegiatan seperti latihan berpidato, ceramah dan membaca Al-Qur'an yang merupakan kegiatan ekstra kurikulum sebagai penunjang bagi para siswa dan siswi SMP Negeri 1 BiringBulu Kec. BiringBulu Kab. Gowa.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.5
Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 BiringBulu
Kec. BiringBulu Kab. Gowa

No	Fasilitas Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Belajar Teori	4
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perputakaan	1
6.	Ruang Laboratorium	1

7.	Ruang MKCK	1
8.	Ruang Olahraga	1
9.	Ruang Aula	1
10.	Ruang Mushollah	1

Sumber Data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 1 Biring Bulu Kec.Biring Bulu Kab. Gowa tahun 2016

Tabel 1. 6
Keadaan Lokasi Sekolah atau Tanah Sekolah

No	Fasilitas Sekolah	Jumlah
1.	Luas Bangunan	710
2.	Luas pekarangan	5.102
3.	Luas Kebun Sekolah	712
	Jumlah	6524

Sumber Data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 1 Biring Bulu Kec.Biring Bulu Kab. Gowa tahun 2016

5. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Religious, Cerdas, Berbudaya, Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi Sekolah

1. Membentuk warga sekolah religious, beriman ,bertakwa, berakhlak mulia, berbudaya, mengembangkan sikap dan perilaku religious baik didalam maupun diluar sekolah.
2. Meningkatkan mutu pelayanan yang didukung oleh tenaga pendidik yang professional serta sarana dan prasarana yang memanfaatkan teknologi dan informasi.
3. Mewujudkan semangat kompetitif dan perilaku yang berkarakter dari segenap warga sekolah berdasarkan iman dan takwa.
4. Menggiatkan pembinaan dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperdalam rasa cinta terhadap budaya lokal dan nasional.
5. Memperdayakan kemitraan masyarakat melalui komite sekolah.

B. Pemanfaatan Mushallah Sebagai Wadah Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa.

Saat ini kita ketahui bahwa anak remaja atau anak sekolahan jarang sekali menginjak kakinya di mushallah ataupun dimasjid. Mereka lebih cenderung jalan-jalan atau berkumpul dengan teman-temannya dibandingkan pergi itu ke Mushallah ataupun kemasjid untuk beribadah. Maka dari itu guru agama dan guru-guru bidan studi umum di SMP Negeri 1 BiringBulu Kec. BiringBulu Kab. Gowa mengambil langkah-langkah untuk memanfaatkan mushallah di sekolah tersebut.

Ada beberapa langkah-langkah yang diambil oleh guru agama untuk memanfaatkan Mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 BiringBulu Kec. BiringBulu Kab. Gowa yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Mushallah sebagai tempat praktek ibadah.
- 2) Menjadikan mushallah sebagai tempat pelatihan ceramah.
- 3) Menjadikan mushallah sebagai tempat diskusi tentang keagamaan.
- 4) Menjadikan mushallah sebagai tempat mengaji bagi siswa-siswi.
- 5) Menjadikan mushallah sebagai hari-hari besar islam.

Sehubungan dengan pemanfaatan Mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan agama islam peneliti melakukan wawancara dengan Drs. H. Syarifuddin Miri selaku kepala sekolah sekaligus juga merupakan guru agama di sekolah tersebut. Yaitu sebagai berikut:

"Langkah-langkah yang diambil guru agama beserta dengan guru studi umum untuk menggerakkan siswa-siswi dalam pembinaan pendidikan agama islam di Mushallah sangat bagus untuk menunjang pendidikan islam bagi siswa-siswi sekolah ini di samping itu juga siswa-siswi menjalin silaturahmi antar sesama dan juga tidak ada diskriminasi di antara mereka. (Tgl. 18 April 2016).

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, di SMP Negeri 1 BiringBulu memanfaatkan mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan agama islam dengan berbagi kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi di mushallah untuk menggerakkan dalam pembinaan pendidikan agama islam oleh guru pendidikan agama islam. Disamping itu

juga mereka dapat menjalin silaturahmi antar sesama dan juga menghindari ada diskriminasi di antara mereka.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Junaeda, S.Pd. I selaku Guru Agama Islam yang hasilnya sebagai berikut:

”pemanfaatan mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 BiringBulu. Melakukan beberapa langkah-langkah yaitu menjadikan mushallah sebagai tempat melakukan praktek ibadah, praktek mengajidan lain sebagainya yang telah di jelaskan sebelumnya”(Tgl. 19 April 2012)

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Sri yuliana siswa SMP Negeri 1 BiringBulu dan hasilnya sebagai berikut:

“Dalam memanfaatkan mushallah sebagai wadah Pembinaan pendidikan agama islam yang ada sangat menyenangkan sekali, karena dengan adanya pelajaran agama di mushallah dapat menambah dan mempertebal keimanan saya. Pesertanya yang ada di dalam kelas bukan dari teman-teman kelas saja akan tetapi siswa dari kelas lain juga ikut dala pembinaan pendidikan agama islam di mushallah sehingga ketika kitaabrtemu diluarmushallah maupun diluar sekolah kami tidak canggung lagi untuk saling menyapa, walaupun kami berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.” (Tgl. 14 April 2016)

Hal ini diperkuat oleh Sahrir, siswa SMP Negeri 1 BiringBulu sebagaimana berikut:

”Di sini juga guru-gurunya sangat baik dalam membina siswa dan sangat kekeluargaan karna tidak membedakan latar belakang kami.”(Tgl. 14 April 2016)

Dalam pembinaan pendidikan agama islam guru juga tidak hanya menyampaikan isi dari pada materi pelajaran saja tetapi juga mempraktekkan cara-cara beribadah dengan baik ,

Mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan agama islam dalam mendidik antar siswa dari kelas yang berbeda, guru pendidikan agama islam senantiasa mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, meskipun berbeda kelas. Untuk menjadi panitia penyelenggara setiap ada kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi dan lain sebagainya

Sebagai petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga metode yang digunakan guru di sekolah dalam menyampaikan materi pun juga sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Pembelajaran pendidikan agama berkaitan langsung dengan pembinaan akhlak mulia siswa, sehingga guru harus melakukan upaya-upaya untuk menanamkan toleransi kepada siswa yang bertujuan agar siswa mampu berakhlak mulia terhadap semua orang, baik yang seagama maupun yang berbeda agama.

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menjadikan Mushallah Sebagai Wadah Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa

Dimasa ini muncul berbagai gugatan terhadap sekolah terutama hal efektifitas dan efisiensi dalam pembinaan religious perilaku siswa disekolah (pembinaan agama). Sebagian masyarakat menyampaikan bahwa hasil pembinaan keagamaan di Mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan agama di SMP Negeri 1 Biring Bulu kurang baik. hal ini dibuktikan dengan

maraknya tawuran siswa/ remaja, perilaku mencontek saat ujian, perayaan kelulusan dengan berhura-hura dan konvoi, perilaku lainnya yang menunjukkan kemerosotan moral bangsa. Realita ini dinilai oleh sebagian masyarakat merupakan bentuk kegagalan sekolah dalam membina siswanya dalam hal ini dibidang studi pendidikan agama islam. Itulah sebabnya pelajaran agama di sekolah biasa dijadikan sarana untuk mendidik anak untuk tidak terjerumus kehal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk itu di SMP negeri 1 BiringBulu yang siswanya merupakan objek penelitian tentang pemanfaatan Mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan agama islam. Oleh sebab itu untuk mejadikan pembinaan pendidikan agama islam di mushallah guru pendidikan agama islam membuat strategi pembelajaran agar semua siswa tidak bosan dan tetap rajin ke mushallah untuk belajar adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pembinaan pendidikan agama islam di Mushallah

Pembinaan agama mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pembinaan pelajaran lainnya. Pembinaan agama lebih menekankan pada aspek pengalaman bukan sekedar pengentahuan. Untuk mendukungnya maka pembinaan harus mengintegrasikan semua kompetensi pendidikan yang yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kegiatan pembinaan pendidikan agama islam di mushallah di SMP Negeri 1 BiringBulu di gambarkan sebagai berikut:

- a) Pendahulun, meliputi : salam pembuka, dan doa. Qiroah/tadarus, kultum.
 - b) Kegiatan inti, merupakan kegiatan penyampaian materi. Dalam praktanya guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator, siswa yang aktif. Saat pembinaan siswa mempresentasikan dan mendiskusikan materi pelajaran.
 - c) Penutup, merupakan kegiatan untuk mengakhiri kegiatan pembinaan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembinaan anantara lain: guru membuat kesimpulan dan penguatan dari materi yang disampaikan, guru beri kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, guru memberikan tugas/ PR jikadirasa perlu serta guru mengucapkan salam dan menutup pembinaan pendidikan agama islam dengan berdoa.
2. Mengembangkan pembinaan pendidikan agama islam di mushallah melalui kegiatan keagamaan, dan menciptakan suasana religius di lingkungan mushallah dan sekolah.

Mengingat alokasi pembinaan pendidikan agama islam hanya 1 jam setengah perhari maka perlu dikembangkan melalui kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan keagaman diharapkan akan tercipta suasana religious di lingkungan mushallah dan sekolah. Kegiatan

yang sering dilaksanakan SMP Negeri 1 BiringBulu antara lain: shalat Dhuhur berjamaah, shalat dhuha, mentoring, belajar baca Al-Qur'an (BBQ),kajian Islam Intesif, pesantre Ramadhan, kegiatan hari raya Idul Fitri, Kegiatan hari raya Idhul Adhadan peringatan hari-hari besar islam lainnya.

Kegiatan penciptaan suasana pembinaan di Mushallah menerapkan metode pembiasaan, ketelaanan,membangunkan kesadaran diri siswa serta dengan memberikan *reward and punishment*.

3. Membangun komitmen warga sekolah

Untuk menciptakan suasana religious di sekolah, maka diperlukan adanya komitmen yang kuat dari warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Sebaik apapun program keagamaan yang dicanangkan tidak akan berate apa-apa jikatidak ada komitmen yang kuat dari pelaksananya.

4. Membangun kerjasama dengan masyarakat/ orang tua siswa

Guru pendidika agama islam bahwa yang sudah direncanakan tidak akan mungkin dapat dilaksanakan jika tidak ada kerjasama antara guru, siswa, dan para orang tua siswa. Pendidikan merupakan tanggung jawab antara orang tua (keluarga), dan guru (sekolah). Kedua komponen ini harus bersinergi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan pembinaan, Dalam ini para orang tua siswa dan

juga lingkungannya. Bentuk kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat antara lain:

pihak sekolah berkoordinasi dengan orang tua siswa terkait dengan program kegiatan keagamaan siswa.

5. Membangun kesadaran siswa

Perkembangan keagamaan sering kali mengalami kegoncangan, kadang kuat dan kadang juga juga lemah. Hal ini dapat dilihat dari ibadahnya yang kadang rajin dan terkadang juga malas. Sebab secara psikologis masa remaja menginginkan terbebas dari semua aturan dan norma, termasuk didalamnya agama.

Sesuai dengan strategi di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama islam di mushallah, maka perlu adanya beberapa strategi yang harus dilaksanakan agar pembinaan pendidikan agama islam dapat berjalan lancar dan dapat bertahan lama. Sehingga tidak juga menimbulkan kebosanan terhadap siswa. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 BiringBulu Bapak Drs. H syafaruddin Miri:

“Dalam melaksanakan suatu kegiatan maka perlu adanya strategi dari pihak yang bersangkutan agar tidak ada kebosanan dalam mengikuti kegiatan itu terus menerus, sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam di sekolah ini, untuk menarik para siswa guru agama dan guru-guru lainnya menyusun sebuah strategi pembinaan pendidikan agama islam di musallah.(16 April 2016)

Dari hasil wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa di SMP Negeri 1 BiringBulu, dalam menjalankan sebuah pembinaan di Mushallah membuat sebuah strategi agar yang mengikuti pembinaan pendidikan agama islam tidak pernah bosan mengikutinya.

Sehubungan guru pendidikan agama Islam SMP NEGRI 1 Biringbulu dalam mengembangkan mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan Agama Islam, menurut hasil wawancara Ibu Junaedah S.Pd.I sebagai berikut:

Karena lokasi mushallah sekolah sangat strategis dan dekat dengan lokasi pemukiman warga setempat sehingga kami sebagai guru di sekolah ini mengharapkan kepada warga bisa memanfaatkan sebagai kegiatan keagamaan seperti shalat lima waktu, pengajian warga yang berada sekitar mushallah sekolah karena kebetulan mesjid warga sangat jauh dari rumahnya. (29 juni 2016).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan mushallah sekolah diharapkan bukan hanya siswa saja yang menggunakannya akan tetapi warga sekitarnya dan para orang tua siswa yang berada di sekitar sekolah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keberadaan mushallah tidak hanya digunakan oleh siswa dengan hanya salat zhuhur saja akan tetapi juga dapat digunakan para warga shalat lima waktu secara berjamaah dan digunakan oleh santri TK/TP sebagai pusat pembinaan al qur an para siswa dan orang tua siswa juga menggunakan sebagai perayaan hari besar Islam.

Gunanya agar para warga sekolah dan warga masyarakat saling berhubungan baik dalam menjalani kehidupan. Agar terbina yang namanya

persaudaraan diantara kedua belah pihak. Dengan adanya mushallah ini di harapkan pula memberikan udara segar bagi masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan sebagai wadah untuk melaksanakan shalat. Agar mushallah tersebut tidak tinggal begitu saja.

D. Prospek Pengembangan Mushallah Sebagai Wadah Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa.

Di era globalisasi ini terdapat peluang-peluang, karena adanya suasana yang lebih terbuka dan saling ketergantungan dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan globalisasi itu sudah dirasakan keberadaannya dan sedang berlangsung dalam aspek kehidupan manusia, pendidikan, politik, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya.

Adapun peluang sistim pembinaan pendidikan agama Islam dimushallah antara lain:

1. Sistim pembinaan pendidikan agama Islam tidak mendominasi dari kelas VII tetapi dari kelas VII sampai dengan kelas x. Karena pembinaan ini merupakan pembinaan yang meliputi berbagai kegiatan ke agamaan.

2. Visi dan misi SMP Negeri 1 sebagai landasan filsafat pembinaan pendidikan agama islam di Mushallah.

Dengan demikian dapat dilihat dari segi kegiatan bahwa pembinaan pendidikan agama islam di mushallah di SMP Negeri 1 BiringBulu itu berlandaskan pada visi dan misi yang ada. Itu sesuai dengan hasil wawancara Hamdani S. Pd, salah satu guru di sekolah mengatakan sebagai berikut:

“Di sekolah ini dalam prospek pembinaan pendidikan agama islam dimushallah, guru-guru khususnya guru agama berpedoman dengan Visi dan Misi sekolah ini. (20 April 2016).

Dari hasil uraian di atas penulis bisa menyimpulkan bahwa setiap prospek harus diambil harus berpedoman dengan Visi dan Misi sekolah .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penyajian dan analisa data dalam bab-bab sebelumnya maka dalam bab terakhir ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan:

1. Guru pendidikan agama islam dan siswa-siswi SMP Negeri 1 BiringBulu Kec. BiringBulu Kab. gowa memanfaatkan Mushallah

sebagai wadah pembinaan pendidikan agama islam. Karena dengan memanfaatkan mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan agama islam itu dapat menambah pengetahuan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut dan juga bisa menjadi salah satu tempat silahtu rahmi bagi guru dan siswa lainnya.

2. Penggunaan mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan agama islam merupakan suatu strategi untuk mencapai pembelajaran yang sempurna bagi para siswa-siswi untuk mengajak dan membina siswa-siswi dari segi moral dan lain sebagainya. Agar mereka tidak dipandang oleh masyarakat tidak bermoral.
3. Memanfaatkan mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan agama islam untuk memprospek pembinaan pendidikan agama islam di mushallah supaya bisa menghasilkan siswa-siswi yang cerdas, beriman, bertakwa, berahlak mulia dan perilaku religius. Baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan judul skripsi yang berjudul “ Mushallah Sebagai Wadah Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 BiringBulu Kec. BiringBulu Kab. Gowa.

1. Dalam pembinaan pendidikan agama islam siswa serta memanfaatkan Mushallah sebagai wadah pembinaan pendidikan

agama islam yang ada di sekolah diharapkan kepada guru pendidikan agama islam untuk memberikan sanksi dan motivasi kepada siswa dengan program yang telah ditetapkan .

2. Dalam membina siswa di Mushallah guru agama dan pihak sekolah membuat sebuah strategi sehingga siswa-siswi tidak bosan dalam menerima pelajaran .
3. Sebagai calon intelektual yang akan terjun ketengah-tengah masyarakat diharapkan kepada siswa untuk selalu berlatih menghadapi orang banyak dengan selalu menggunakan Mushollah sebagai wadah untuk melaukan berbagai kegiatan.

C. Penutup

Setelah penulis berusaha semaksimal mungkin maka penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan maupun kelemahan. Maka dari itu, penulis memohon maaf yang sedalam-dalamnya dan mengahrapkan kritikan dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengharapkan mudah-mudahan Mushollah yang ada disekolah umumnya dan khususnya yang ada di SMP Negeri 1 BiringBulu Kec.BiringBulu Kab. Gowa dapat dimanfaatkan sebagaimana tujuan didirikanyan Mushallah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Abdullah, Amin. 2002. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta, Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian sosial (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cita

Asmuni Syukir, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash.

Alamsyah Ratu Perawira Negara, 1982 *Bimbingan Masyarakat Beragama*, Jakarta, Departemen Agama RI

- Ali, Mahruz. 1995. *Terjemah Bulughul Maram*, Surabaya, Mutiara Ilmu.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2008 Semarang: Menara Kudus
- Aziz, Abdul 2000. *Metodologi penyuluhan agama*. Cet.I. Solo, Pondok Edukasi.
- Departemen Agama RI, 2007. *Panduan Tugas Penyuluh Agama Masyarakat*, Jakarta, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam..
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan 2002 Semarang PT. Karya Toha Putra
- Dewan Redaksi, 2001. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta. PT. Ichtiar Baru Van Hoeven.
- Ginanjari, Salih 2008. *Dinamika Kehidupan Beragama*. Jakarta, Badan Litbang Agama
- Jalaluddin, 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Kaelani, HD, 2000. *Agama Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Cet. II. Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Karlina. 2004. *Bimbingan Masyarakat Beragama*, Cet.II. Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Kathur Suhardi, 2009. *Terjemah Sirah Nabawiyah*, Jakarta, Pusaka Al-Kautsar.
- Margono,1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I: jakarta: Rineka Cipta.
- Nastain Muhammad,2000. *Intervensi Agama-Negara Terhadap Masyarakat*, Jakarta pusat, Pustaka Salemba.,
- Qadir Abdul, 2003. *Strategi Dalam Berdakwah*. Solo, Pustaka At-Tibyan
- Simon Syaefuddin,2008. *Cara Mudah Memahami Agama*, Jakarta, Pustaka at-Tazkia.
- Ahmad Jaudat Shafwat, 2009. *Menggapai Sifat Ibadurrahman*, Surakarta,Insan Kamil.
- Djamarah Bahri Syaiful, zain Aswan,2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.

- Wahid Ahmadi, 2013. *Pendidikan Agama Islam*, Semarang. Ganeca
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hlm. 207
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta, 2008, hal. 183
- Daeng Ayub Natuna, *Belajar Teori Belajar Dalam Pembelajaran*, Universitas Riau, Pekanbaru, 2006, hal.177
- Pusat Penelitian UIR, *Potensi Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Riau*, UIR Press, Pekanbaru, 1994, hal. 28
- Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1989, hal. 147
- Emilia Setyoningtyas, *Kamus Trendy Bahasa Indonesia*, Apollo, Surabaya, 2003, hlm.
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm.